

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa alasan pengendara melanggar perlintasan sebidang kereta api BIM di Jalan raya lintas Padang-Bukittinggi.

1. Dalam hal pemahaman terhadap rambu-rambu lalu lintas disekitar perlintasan sebidang kereta api tujuan Bandara Internasional Minangkabau cukup baik, namun dalam hal pemahaman fungsi dari rambu-rambu tersebut dan masih kurang dalam pelaksanaannya.
2. Motivasi penyebab yang pertama yaitu kurangnya pemahaman pengendara terhadap aturan lalu lintas sehingga pengendara sering mengabaikan rambu-rambu dan marka jalan dalam berkendara. Yang kedua menghindari kemacetan karena akan mempengaruhi masa tempuh perjalanannya, sehingga lebih memilih melakukan pelanggaran. Yang ketiga mempertahankan citra dalam kelompok karena menurut mereka apabila melanggar mereka akan mempertahankan citra ugal-ugalan dalam berkendara didalam kelompoknya dan teman di lingkungannya.
3. Motivasi tujuan yang mana faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi para pengendara untuk melakukan pelanggaran. Yang kedua yaitu agar para pengendara dapat sampai ke tujuan lebih cepat sehingga bisa memperbanyak pundi-pundi uang yang akan ia peroleh dikarenakan memiliki banyak waktu yang ia miliki.

4.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk kedepannya dalam mewujudkan kondisi lalu lintas yang aman di perlintasan sebidang adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya perlintasan sebidang kereta api diharapkan bagi pengendara untuk lebih berhati-hati dalam berkendara serta mengutamakan keselamatan dan menghormati hak-hak pengguna jalan lainnya disaat melintasi perlintasan sebidang agar terhindar dari bahaya kecelakaan maupun konflik diantara sesama pengguna jalan raya.
2. Dengan adanya pos dan petugas penjagaan perlintasan sebidang kereta api diharapkan pengendara lebih tertib dan menghormati arahan dari petugas ketika pintu perlintasan akan ditutup serta mentaati rambu lalu lintas yang ada agar dapat mengurangi kesemrawutan disekitar perlintasan akibat perilaku pengendara yang tidak tertib, sehingga arus perjalanan menjadi lebih lancar dan tertib dan tidak terjadi hal yang membahayakan bagi diri pengendara maupun pengguna jalan lainnya.
3. Peneliti menyarankan untuk penegak hukum agar lebih rutin dalam mengawasi kondisi lalu lintas guna mengurangi pelanggaran yang terjadi disekitar perlintasan sebidang serta memberikan tindakan tegas bagi pengendara yang melanggar disekitar perlintasan kereta api sehingga pengendara lebih takut dan memberikan jera untuk tidak melakukan pelanggaran lalu lintas agar terwujud nya kondisi lalu lintas yang tertib.

4. Untuk pihak PT.KAI dan “*stake holder*” lainnya harus lebih sering menghimbau dan mengkampanyekan agar tertib di sekitar perlintasan kereta api kepada pengendara dan mengingatkan tentang bahaya yang didapatkan apabila melakukan penerobosan palang pintu perlintasan kereta api. Dengan seringnya dilakukan kampanye ajakan tertib lalu lintas akan mempengaruhi pengendara untuk lebih tertib.

